

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Analisa yang sudah dipaparkan peneliti diatas mengenai Peran Keluarga dan Sekolah Dalam Menunjang Keberhasilan Membangun Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Terdapat beberapa point pembahasan yang dapat menjadi kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Peranan Keluarga (Orang Tua), beberapa dari orang tua telah memahami apa itu pendidikan karakter serta cara penerapannya sesuai dengan caranya masing-masing di tiap keluarga. Namun, ada pula sebagian yang belum memahami apa itu karakter. Penguatan Pendidikan Karakter masih dianggap tabu dan para orang tua masih dalam penerapan nilai-nilai religius (agama), walaupun untuk penerapan karakter lainnya telah dilakukan dengan berbagai pola asuh serta dengan aturan dan sanksi yang diberikan hanya saja, kurangnya sosialisasi bagi para orang tua. Oleh karena itu, perlu nya sosialisasi, pertemuan orang tua, rapat orang tua dan evaluasi terhadap orang tua dalam upaya pemahaman peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua atau wali murid mengenai penerapan Pendidikan Karakter dirumah. Dapat diartikan bahwa peran Keluarga sudah berjalan dengan baik. pemahaman yang kurang dan pengetahuan yang hanya mengandalkan

nilai Keagamaan (Religius) kemudian dibarengi dengan penguatan karakter lainnya namun ada sanksi yang mendasar jika anak melanggar aturan atau norma-norma yang berlaku. Tidak dipungkiri juga, saat ini lemahnya pola asuh dan komunikasi orang tua yang sangat berpengaruh bagi karakter anak di masa mendatang. Secara sadar peran dan fungsi ini berjalan namun masih terdapat ketidakseimbangan dari masing-masing keluarga dalam pola-pola penerapannya.

2. Peranan Sekolah, terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Didapati bahwa baik itu dari Dinas Pendidikan dan Sekolah-Sekolah khususnya pada jenjang PAUD Pendidikan Anak Usia Dini telah menerapkan pembiasaan-pembiasaan secara keagamaan serta kurikulum seperti pelajaran umum yang menjadi pondasi dalam membangun karakter anak bangsa. Hal itu di dasarkan pada pemahaman serta persiapan baik dari Pemerintah dan Sekolah untuk mengevaluasi kembali kurikulum serta kebijakam dalam penguatan karakter anak bangsa.

Dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa dalam upaya rendahnya materi-materi terhadap nilai-nilai Pendidikan Karakter sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Kemudian sebagian sekolah hanya memberikan pemahaman materi mengenai Nilai Keagamaan (Religius) sedangkan terdapat 18 Nilai-Nilai Karakter, begitu pula dengan masih belum terciptanya pencapaian implementasi program

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) hal itu berdasarkan dari hasil wawancara dengan Tenaga Pendidik (Guru) di sekolah PAUD.

Tidak diterapkannya fungsi dan tugas dari orang tua yang menjadi dasar seorang anak kehilangan jati dirinya dan mudah menyerap segala sesuatu yang ada di hadapannya. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat penting bagi para orangtua maupun calon orang tua dalam memberikan pemahaman dan penerapan karakter bagi anak lebih dini. Sehingga anak akan terus belajar dan mencontohkan yang baik pula.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat ditarik beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

### **Bagi Pihak Sekolah Dalam Kebijakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter)**

1. Sebagai wadah pendidikan anak, maka perlu pihak sekolah secara rutin mengadakan evaluasi atau rapat untuk para orang tua. Hal ini dikarenakan agar sama-sama belajar akan pentingnya Pemahaman Pendidikan Karakter lebih lanjut. Seperti dalam sistem penilaian rapat menjadi evaluasi rapat masing-masing orang tua agar lebih aktif dan efektif memberikan penjelasan serta pemahaman. Serta mengadakan sistem “WhatsApp Group” antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali murid.

2. Mewujudkan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bagi anak usia dini di era globalisasi dan semakin berkembang pesat. Dengan mengadakan agenda rapat kerjasama dengan Dinas Pendidikan. Karena dalam penerapannya, Lembaga Pendidikan lah yang memiliki wewenang atas program tersebut dapat berjalan sesuai harapan.

#### **Bagi Pihak Keluarga (Orang Tua atau Wali Murid)**

1. Mengefektivitaskan komunikasi lebih intens kembali antar orang tua dan anak sebagai bentuk pencapaian dan kualitas hubungan yang erat. Begitupun dengan berjalannya komunikasi yang terjalin dirumah akan membuat anak semakin dekat dan merasa memiliki teman untuk bertukar pikiran. Karena anak-anak cenderung lebih suka komunikasi melalui bercerita, karena dengan bercerita anak akan lebih mudah mengungkapkan isi hati dan perasaannya dengan penggambaran yang disampaikan melalui cerita. Di usia-usia labil mereka masa-masa mereka hanya mengenal bermain, bernyanyi dan bercerita. Oleh sebab itu, dengan komunikasi ini orang tua harus dapat memantau dan memahami perkembangan anak.